

**Register Bahasa Prancis Bidang Tata Boga dalam Majalah
*Journal des Femmes***

Pilanti¹, Nani Kusri², Endang Ikhtiarti³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

*E-mail: pilanti123@gmail.com, Telp: +6281632108614

Abstrait: Les Registres Français de la Gastronomie dans le Magazine Journal des Femmes. Cette recherche a pour but de identifier les catégories lexicales et décrire le sens des registres français de la gastronomie de boisson dans le magazine en ligne Journal de Femmes édition de 2018 jusqu'à 2019. La méthode de cette recherche est la méthode de Simak avec la technique de base de Sadap qui se poursuit par la technique de la lecture attentive (SBLC) et la technique de notation en utilisant le tableau de données. Les résultats de cette étude sont 70 registres français qui composés de différents types de catégories lexicales. La catégorie de noms qui contient le plus de données est de 34 mots, puis la catégorie de verbe qui comprend 20 mots, la catégorie d'adjectifs de 15 mots et la catégorie d'adverbes contenant seulement 1 mot. En plus de la catégorie lexicale, cette étude a également distingué la signification des données de recherche basées sur les significations lexicales et les significations contextuelles. La compréhension contextuelle de la signification joue un rôle important dans la recherche sur les registres de langues.

Mots-clés: registres, gastronomie, catégories lexicales, sens.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kategori leksikal dan mendeskripsikan makna register tata boga bahasa Prancis bidang minuman dalam situs majalah online *Journal des Femmes* edisi tahun 2018-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik lanjutan berupa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) serta teknik catat dengan menggunakan tabel data. Hasil penelitian menunjukkan 70 register tata boga bahasa Prancis bidang minuman yang terdiri dari berbagai jenis kategori leksikal. Kategori kata benda yang memiliki jumlah data paling banyak yakni 34 kata, lalu kategori verba yang berjumlah 20 kata, diikuti dengan kategori adjektiva 15 kata dan kategori adverbial berjumlah 1 kata. Selain kategori leksikal, penelitian ini pun telah membedakan makna berdasarkan makna leksikal dan makna kontekstual. Pemahaman makna secara kontekstual berperan penting dalam penelitian mengenai register bahasa.

Kata Kunci: register, tata boga, kategori leksikal, makna .

PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa adalah salah satu alat komunikasi manusia yang sempurna di antara alat-alat komunikasi lainnya. Walaupun demikian masih banyak peneliti yang mengkaji bahasa sebagai objek penelitiannya. Pengkajian bahasa dapat dilakukan secara internal maupun eksternal.

Kajian secara internal yaitu pengkajian struktur internal dari bahasa itu sendiri yang meliputi fonologi, morfologi dan sintaksis. Sedangkan kajian secara eksternal yaitu pengkajian bahasa dari segi faktor *eks* 'luar' bahasa tersebut. Kajian ini berkenaan dengan pemakaian bahasa oleh penutur dalam suatu kelompok masyarakat.

Kajian secara eksternal tidak hanya menggunakan teori dan prosedur secara *linguistik* saja, tetapi juga menggunakan teori dan prosedur lain yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, misalnya disiplin *sosiologi*, disiplin *psikologi*, dan disiplin *antropologi*. Maka dari itu kajian bahasa secara eksternal membutuhkan gabungan dari dua disiplin ilmu atau lebih. Salah satu contohnya adalah gabungan disiplin linguistik dengan disiplin sosiologi yang akan menjadi *sosiolinguistik*.

Sosiolinguistik adalah salah satu bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa tersebut di dalam masyarakat. Salah satu aspek penting yang dijelaskan dalam ilmu sosiolinguistik yaitu variasi bahasa.

Variasi bahasa adalah akibat dari adanya keragaman sosial yang berdampak pada bahasa yang digunakan oleh seseorang. Salah satu jenis variasi bahasa yaitu variasi bahasa dari segi pemakaian atau biasa disebut dengan register, dalam jenis variasi ini bahasa dibedakan dari penggunaannya pada bidang (kegiatan, keilmuan, profesi) atau kelompok tertentu.

Register adalah salah satu variasi bahasa berdasarkan penggunaannya yaitu dalam bidang atau keperluan apa variasi bahasa ini digunakan. Menurut Halliday (1992:52) register merupakan konsep semantik, yang didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat, dan sarana. Namun karena merupakan susunan makna, maka tentu saja dalam register termasuk juga ungkapan yaitu ciri *leksiko gramatis* dan fonologis, yang secara khusus menyertai atau menyatakan makna-makna ini.

Bidang tata boga atau sering disebut dengan bidang ilmu gastronomi ini adalah salah satu bidang keilmuan mengenai seni mengolah makanan (*nourriture*) dan minuman (*boissons*) yang mencakup proses persiapan, pengolahan, sampai dengan penghidangan makanan dan minuman tersebut. Makanan adalah bahan, biasanya berasal dari hewan atau tumbuhan yang dimakan oleh makhluk hidup untuk mendapatkan tenaga dan nutrisi. Minuman adalah semua jenis cairan yang dapat diminum (*drinkable liquid*) kecuali obat-obatan (I Gede Agus Mertayasa, 2012:166).

Minuman bagi kehidupan manusia mempunyai beberapa fungsi yang mendasar yaitu sebagai penghilang rasa haus, perangsang nafsu makan, sebagai penambah tenaga, dan sebagai sarana untuk membantu pencernaan makanan. Jika ditelaah lebih lanjut sebenarnya minuman dapat dibedakan menjadi banyak jenis. Tetapi untuk memudahkan penggolongannya, minuman dapat dikategorikan dalam kelompok minuman yang berasal dari bahannya, daerah asal, cara pembuatannya, warna, teknik penyajiannya, dan kadar alkoholnya.

Penelitian ini berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam suatu bidang pekerjaan yaitu bidang tata boga. Data penelitian ini yaitu leksikon pada resep minuman yang terdapat dalam situs majalah harian online www.journaldesfemmes.com edisi 2018-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kategori leksikal dari register tata boga bahasa Prancis bidang minuman dan mendeskripsikan makna yang terkandung pada setiap leksikon yang merupakan register tata boga bahasa Prancis bidang minuman. Leksikon yang merupakan register tata boga dalam bidang minuman dalam resep tersebut memungkinkan adanya keberagaman kategori leksikal dan juga perbedaan makna antara makna leksikal dan makna kontekstualnya.

Menurut Grevisse dan Goosse (2008 : 148) kategori leksikal bahasa Prancis dibagi menjadi dua jenis yaitu kata bervariasi (*mots variables*) dan kata tidak bervariasi (*mots invariables*). Kata bervariasi (*mots variables*) terdiri dari 5 kategori yaitu nomina (*nom*), adjektiva (*l'adjectif*),

pronomina (*le pronom*), pewatas (*le determinant*), verba (*le verbe*). Selanjutnya kata tidak bervariasi (*mots invariables*) juga memiliki 6 kategori yaitu, adverbia (*l'adverbe*), preposisi (*la préposition*), konjungsi subordinasi (*la conjonction de subordination*), konjungsi koordinasi (*la conjonction de coordination*), *l'introducteur* dan *mot-phrase*.

Selanjutnya, perbedaan makna yang terjadi pada leksikon tersebut dikarenakan register tidak dapat lepas atau selalu dikaitkan dengan konteks situasinya. Leksikon yang maknanya berkaitan dengan konteks atau situasi disebut juga makna kontekstual. Dalam buku linguistik umum, Chaer dan Leoni (2010:72) mengungkapkan bahwa makna kontekstual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya. Perbedaan makna pada leksem disesuaikan pada konteks kalimat.

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai makna dari suatu bahasa. Makna adalah sesuatu yang berkaitan dengan maksud pembicaraan atau penulis. Dengan kata lain, makna hampir sama dengan tujuan yang ingin dicapai pembicara atau penulis dari informasi yang disampaikan. Dalam ilmu ini makna dibagi menjadi beberapa bagian yang di antaranya adalah makna secara leksikal dan makna secara kontekstual berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature, semantic property, atau semantic marker*) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur

yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut (Chaer, 2009:114). Dalam analisis komponen makna, nilai komponen makna yang dimiliki sebuah kata atau leksem dilambangkan dengan (+), sementara nilai yang tidak dimiliki sebuah kata atau leksem dilambangkan dengan (-). Berikut contoh komponen makna dari kata 'mixer':

$$\left\{ \begin{array}{l} +verbe \\ +action \\ +substance \\ +avec\ un\ mixeur \end{array} \right\}$$

Analisis komponen makna di atas menunjukkan unsur-unsur yang membangun kata 'mixer'. Berdasarkan komponen makna di atas, leksikon 'mixer' merupakan kegiatan mencampurkan bahan-bahan dengan menggunakan alat yang disebut *mixeur*.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian kualitatif ini adalah kata yang termasuk register tata boga dalam resep minuman. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah resep-resep minuman yang terdapat dalam situs harian www.journaldefemmes.com edisi 2018-2019.

Penelitian ini menggunakan metode simak dalam pengumpulan data. Metode simak adalah membaca secara teliti penggunaan bahasa register tata boga dalam resep makanan. Sudaryanto (1993:133) menyatakan bahwa, 'metode simak' atau 'penyimpanan' dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Metode ini

dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial, khususnya antropologi.

Selanjutnya penelitian menggunakan teknik sadap yang merupakan teknik dasar dalam metode simak yang melakukan penyadapan terhadap penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, penyadapan dilakukan pada penggunaan bahasa dalam sebuah tulisan (Sudaryanto, 1993:133).

Setelah melakukan teknik sadap, peneliti akan menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik ini tidak melibatkan peneliti langsung dalam kegiatan menyimak. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Sudaryanto (1993:135) yang menyatakan bahwa seperti halnya teknik Simak Libat Cakap (SLC), dalam teknik SBLC pun alat yang digunakan adalah diri peneliti sendiri. Hanya saja dalam teknik SBLC, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang di luar dari dirinya.

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan teknik lanjutan berupa teknik pencatatan terhadap hal-hal yang relevan. Teknik catat adalah teknik mengumpulkan data dengan mencatat hasil penyimpanan data pada kartu data (Sudaryanto, 1993:135). Pada penelitian ini hal-hal yang relevan adalah kata khusus yang diduga sebagai register tata boga. Kata khusus tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tabel data berdasarkan kategori leksikal. Tabel data berbentuk kolom berisi nomor, data, konteks, kategori leksikal,

makna leksikal dan makna kontekstual dan komponen makna.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan metode agih. Definisi metode agih menurut Sudaryanto (1993:15) merupakan metode yang alat penentunya justru berasal dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Alat penentu dalam metode ini selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, silabe, kata, dan sebagainya.

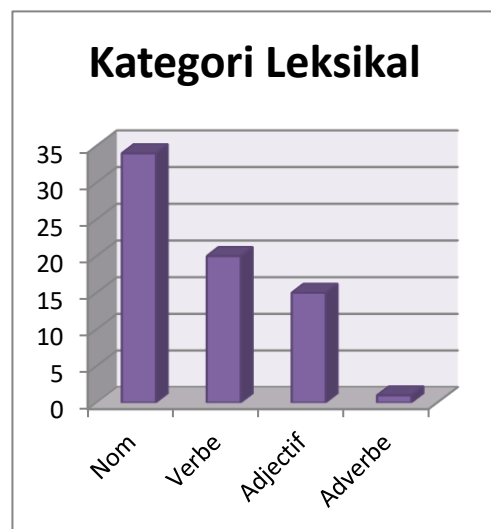
Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik dasar BUL digunakan untuk menganalisis bentuk dan kategori register tata boga. Cara kerja teknik BUL ialah dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur. Selain itu terdapat teknik lanjutan yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik baca markah (TBM). Penggunaan TBM sangat khas karena tidak menggunakan bantuan alat melainkan dengan melihat pemarkahan yang bersangkutan. Untuk menerapkan teknik tersebut digunakan analisis komponen makna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, ditemukan 70 kata yang tergolong ke dalam beberapa kategori leksikal berbeda yakni kategori nomina/kata benda (*nom*), kategori verba (*verbe*), kategori adjektiva (*adjectif*) dan kategori adverbia (*adverbe*).

Terdapat perbedaan jumlah pada tiap kategori leksikal, sebagaimana yang telah ditunjukkan grafik kategori leksikal dibawah ini. Data dalam penelitian register ini hampir sebagian besar merupakan kategori nomina yakni sejumlah 34 kata, dilanjutkan dengan kategori verba sejumlah 20 kata, lalu kategori adjektiva sejumlah 15 kata dan kategori adverbia yang memiliki jumlah paling sedikit yaitu 1 kata.



Gambar 1. Grafik Kategori Leksikal

Hasil dari proses analisis makna register yang dilakukan dengan menggunakan analisis komponen makna ialah adanya perbedaan antara makna leksikal dan makna kontekstual dalam hasil penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa hal tersebut dapat menimbulkan kesalahan dalam memahami makna. Dalam hal ini peneliti menggunakan kamus *The new larousse gastronomie* untuk mengetahui makna kata dalam dunia tata boga khususnya pada bidang minuman (*boisson*).

Pembahasan

Dengan menggunakan metode agih yakni metode analisis data yang alat penentunya berasal dari bahasa yang bersangkutan, peneliti berhasil menganalisis kategori leksikal register dengan menggunakan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung) dan TBM (Teknik Baca Markah). Selanjutnya untuk menganalisis makna register, peneliti menerapkan analisis komponen makna yang akan dijelaskan sebagai berikut,

1. Kategori Leksikal Register

a. Nomina

Nomina adalah kata yang membawa jenis dan jumlah yang berbeda-beda, kadang kala jenis dalam kalimat biasanya diikuti oleh kata keterangan penentu. Nomina dapat digunakan sebagai subjek, *attribut*, pendamping dan pelengkap. Selanjutnya dalam bahasa Prancis, terdapat dua macam nomina yaitu *nom commun* dan *nom propre*.

1) Chinois

Chinois merupakan kategori alat yang digunakan pada proses pengolahan minuman, sesuai dengan contoh di bawah ini:

(1) *Passez le lait dans un chinois pour débarrasser des morceaux désagréable en bouche.*

‘Tuangkan susu ke dalam sebuah penyaring untuk menghilangkan bagian yang tidak enak di mulut.’

Contoh di atas merupakan sebuah kalimat perintah (*l’impératif*) yang terdapat dalam resep minuman. Untuk menganalisis kategori leksikal

register yang berada di dalam kalimat tersebut maka dilakukan dengan pembagian unsur.

Unsur 1	Unsur 2	Unsur 3
<i>Passez le lait</i>	<i>dans un chinois</i>	<i>pour débarrasser des morceaux désagréable en bouche.</i>

Setelah teknik BUL, dilanjutkan dengan teknik lanjutan yakni TBM (teknik baca markah) yang menunjukkan bahwa register *chinois* termasuk dalam kategori nomina/kata benda. Hal tersebut ditunjukkan oleh pemarkah yang terdapat di depan katan *chinois* yakni *le* yang merupakan sebuah *article défini* yang menunjukkan bahwa *chinois* adalah kata benda umum (*nom commun*) yang berjenis maskulin (*masculin*).

b. Verba

Penanda kategori gramatikal bahasa Prancis akan mengalami proses pembentukan (konjugasi) yang bervariasi. *Le mode* (modus) berhubungan dengan suasana psikologis dan sikap penutur, terdapat enam modus dalam bahasa Prancis yaitu indikatif, subjungtif, kondisional, imperatif, partisip, dan infintif. *Le temps* (kala) yaitu kala kini, kala lampau, dan kala mendatang (prospektif). *L’aspect* (aspek) berhubungan dengan proses, jangka waktu, dan jenis perbuatan, apakah baru dimulai, sedang berlangsung, atau sudah selesai dilakukan.

1) *Infuser*

Infuser merupakan kategori proses atau teknik pengolahan minuman sebagaimana pada contoh di bawah ini,

(2) *Laissez infuser sur feu moyen 15 minutes.*

'Biarkan meresap di atas api sedang selama 15 menit.'

Untuk menganalisis kategori leksikal register yang berada di dalam kalimat tersebut maka dilakukan dengan pembagian unsur langsung.

Unsur 1	Unsur 2	Unsur 3
<i>laissez infuser</i>	<i>sur feu</i>	<i>moyen 15 minutes.</i>

Pada contoh tersebut, kata *infuser* termasuk ke dalam verba yang dilihat dari akhiran *-er* yang merupakan salah satu dari 3 kelompok kata kerja (*-er, -ir, -re*). Bentuk kata *infuser* dalam contoh kalimat di atas adalah *infinitif construction* yang merujuk pada subjek ataupun objek dalam kalimat.

c. Adjektiva

Adjektiva adalah kata yang menerangkan nomina dan secara umum dapat bergabung dengan kata lain. Adjektiva mempunyai sifat untuk menjadi wakil secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan kata penghubung dari verba atau nomina yang mana sesuai untuk menjelaskan sebuah kualitas (*demonstratif, determinatif, indefini, interrogatif, numeral, possessif, qualificatif, relatif*). Adjektiva juga bisa mempunyai arti yang berbeda sesuai dengan tempatnya yang berada di awal atau di akhir nomina.

Berikut ini adalah contoh kategori adjektiva,

1) *Tulipe*

Tulipe adalah register salah satu jenis gelas dengan bentuk tertentu. Hal tersebut dijelaskan melalui contoh berikut,

(3) *Disposer un litchi au fond de chaque verre tulipe.*

'Letakan sebuah leci di dasar gelas.'

Contoh di atas merupakan sebuah kalimat perintah (*l'impératif*) yang terdapat dalam resep minuman. Untuk menganalisis kategori leksikal register yang berada di dalam kalimat tersebut maka dengan pembagian unsur langsung.

Unsur 1	Unsur 2
<i>disposer un litchi</i>	<i>au fond de chaque verre tulipe</i>

Dari contoh di atas, *tulipe* termasuk ke dalam kategori adjektiva. Hal ini didukung oleh fungsi kata *tulipe* pada kata benda di depannya yaitu kata *verre*. Pada contoh di atas kata tersebut berfungsi sebagai penjelas (bentuk) dari *verre*. Maka dari itu peneliti mengelompokkan kata *tulipe* ke dalam kategori adjektiva.

d. Adverbia

Adverbia adalah kata yang digunakan untuk menjelaskan kata lainnya (verba, adjektiva, adverbia lain, preposisi, atau nomina) atau mengubah makna kalimat. Adverbia bahasa Perancis memiliki sifat *invariable*, artinya bentuknya tetap dan tidak berubah-ubah sebagaimana adjektiva.

Dalam bahasa Prancis terdapat enam jenis adverbial, yaitu *adverbes de manière* (adverbial proses), *adverbes de temps* (adverbial temporal), *adverbes de lieu* (adverbial tempat), *adverbes de quantité* (adverbial kuantitas), *adverbes d'affirmation, de négation, de probabilité* (adverbial afirmasi, negasi, kemungkinan), *adverbe d'interrogation*, *adverbe d'exclamation* (adverbial interogasi, seruan). Berikut adalah contoh kategori adverbial.

1) *Hermétiquement*

Hermétiquement merupakan teknik/proses dalam penyimpanan/pembuatan minuman yang mana bahan-bahan yang telah disiapkan akan diletakkan ke dalam sebuah wadah dengan tutup yang rapat sesuai dengan contoh di bawah ini,

(4) *Mettez en bouteilles, que vous fermerez hermétiquement...*

'Masukan ke dalam botol yang dapat anda tutup rapat...'

Contoh di atas merupakan sebuah kalimat perintah (*l'impératif*) yang terdapat dalam resep minuman. Untuk menganalisis kategori leksikal register yang berada di dalam kalimat tersebut dilakukan dengan pembagian unsur langsung.

Unsur 1	Unsur 2	Unsur 3
<i>Mettez</i>	<i>en bouteilles</i>	<i>que vous fermerez hermétique-ment</i>

Dari contoh di atas, *hermétiquement* merupakan kategori adverbial (*adverbe*) karena kata tersebut berfungsi sebagai penjelas kata kerja (*verbe*) yang berada di depannya yakni *fermerez*. Selain itu, dapat

diperhatikan juga akhiran *-ment* dari kata tersebut yang merupakan ciri dari pembentukan adverbial dalam sebuah kata. Jika dilihat dari jenis-jenis adverbial yang telah disebutkan sebelumnya, kata *Hermétiquement* merupakan jenis *adverbes de manière* (adverbial cara).

2. Makna Register

1) *Tulipe*

Tulipe merupakan sebuah kata yang sering didengar secara umum, kata ini menunjukkan salah satu jenis bunga yang memiliki warna serta bentuk yang indah. Secara leksikal kata *tulipe* dapat diartikan sebagai berikut,

Plante de la famille des liliacées, à racine bulbeuse, à tige haut, qui porte une belle fleur et dont il existe un très grand nombre de variétés.

'Kelompok tanaman liliamea, dengan akar bulat, batang tinggi, bunga yang indah yang memiliki banyak variasi '

Komponen makna leksikal dari kata *tulipe* dapat diuraikan sebagai berikut;

{

 + *Nom*

 + *Féminin*

 + *Type de fleur*

 + *Plante de la famille des liliacées*

 + *À racine bulbeuse*
 }

Namun, jika kita lihat dari sudut pandang lain yakni dari konteks pemakaian kata *tulipe* dalam resep minuman akan menimbulkan perbedaan makna. Maka dari itu diperlukan analisis makna secara kontekstual, peneliti menggunakan kamus *The new Larousse gastronomique* untuk mengetahui makna kata tersebut dalam bidang

tata boga khususnya di bidang minuman. Dalam kamus tersebut menyatakan bahwa,

Verre à boire qui a la forme de cette fleure(tulipe).
 ‘Gelas minum yang memiliki bentuk seperti bunga (bunga tulip)’

Verre tulipe merupakan salah satu jenis gelas yang memiliki bentuk menyerupai bunga tulip. Jadi kata *tulipe* disini memiliki makna sebagai penjas bentuk dari kata benda *verre* yang berada di depannya. Sehingga komponen makna dapat diuraikan sebagai berikut:

{ +Adjectif
 +Féminin
 +Type de verre à boire
 +En forme de fleure(tulipe) }

2) Chinois

Kata *chinois* secara umum sering dihubungkan dengan negara Cina (*Chine*), baik bahasa, penduduk atau apapun yang berasal dari negara tersebut. Secara leksikal kata *chinois* dapat diartikan sebagai berikut,

Qui se rapporte aux chonois, à la chine. Relatif à la langue parlée et écrite les sinophones.

‘Berhubungan dengan orang Cina, di Cina. Berhubungan dengan bahasa lisan atau tulisan sinofon’

Berikut ini merupakan komponen makna leksikal dari kata *chinois*,

{ +Adjectif/Nom
 +Masculin
 +Se rapporte aux chonois
 +À la Chine
 +Relatif à la langue
 +Parlée et écrite les sinophones }

Selanjutnya untuk menganalisis makna kontekstual *chinois* digunakan analisis komponen makna sesuai dengan makna yang diperoleh dari kamus *The new Larousse gastronomique* yang menyatakan *chinois* merupakan,

Passoire de forme conique, utilisée en art culinaire.

‘Penyaring berbentuk kerucut, digunakan dalam seni memasak.’

Sehingga komponen makna dapat diuraikan sebagai berikut:

{ +Nom
 +Masculin
 +Ustensiles de cuisine
 +Passoire métallique de forme conique, munie d’un manche
 +Utilisé pour filtrer quelque chose }

3) Cognac

Cognac merupakan salah satu wilayah yang ditempati oleh penduduk Prancis di daerah *la Charente*. Wilayah ini terkenal dengan produksi brandi (*eau de vie*). Secara leksikal kata *cognac* dapat diartikan sebagai berikut,

Commune français située dans la département de la Charente.

‘Kelompok penduduk Prancis yang terletak di departemen Charente.’

Sehingga komponen makna dapat diuraikan sebagai berikut:

{ +Nom(Propre)
 +Masculin
 +Nom de ville
 +Commune français
 +Située dans la département de la Charente }

Selanjutnya untuk mengetahui makna register *Cognac* digunakan analisis komponen makna sesuai dengan makna diperoleh dari kamus *The new Larousse gastronomique* yang menyatakan;

Eau de vie réputée qui a son centre de production dans la région de Cognac, en France

'Brendi terkenal yang pusat produksinya berada di wilayah Cognac, di Prancis'

Sehingga komponen makna dapat diuraikan sebagai berikut:

{ +Nom
+Le produit d'eau de vie
+Aux spiritueux
+À partir de fruits et même de céréales }

4) Infuser

Infuser merupakan salah satu kata yang sering digunakan dalam berbagai bidang, berikut ini adalah makna leksikal dari kata tersebut,

Faire pénétrer un liquide dans un corps.

'Memasukan cairan ke dalam tubuh'

Sehingga komponen makna leksikal *Infuser* ialah,

{ +Verbe
+Transitif
+Faire pénétrer
+Dans un corps }

Namun dalam bidang tata boga *Infuser* merupakan proses atau teknik pengolahan minuman. Untuk mengetahui makna register *infuser* digunakan analisis komponen makna sesuai dengan makna diperoleh dari kamus *The new Larousse gastronomique* yang menyatakan;

Placer un aliment dans un liquide, généralement bouillant, pour en extraire les principes solubles.

'Meletakkan bahan makanan ke dalam air, biasanya air mendidih untuk mendapatkan ekstraknya.

Sehingga komponen makna dapat diuraikan sebagai berikut:

{ +Verbe
+Dans un liquide bouillant
+Des herbes ou d'autres arômes
+Jusqu'à ce que le liquide absorbe la saveur }

Implikasi

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di sejumlah SMA/SMK/MA dan perguruan tinggi di Indonesia. Program pengajaran dan pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia akan lebih baik apabila mengarah pada pengembangan diri siswa atau mahasiswa dalam menghadapi dunia global ini. Hasil penelitian register bahasa Prancis bidang tata boga ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada siswa-siswi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) khususnya jurusan tata boga. Bahan ajar tersebut dapat mengacu kepada keterampilan membaca pada teks prosedural berbentuk resep.

Oleh sebab itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan ajar pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA kelas XII pada KD:

3.5: Mencontohkan teks prosedural berbentuk resep makanan atau berbentuk manual menggunakan alat/barang elektronik dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.

4.8: Menyusun teks prosedural berbentuk resep makanan atau berbentuk manual menggunakan alat/barang elektronik dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

Selain dapat dimanfaatkan kepada siswa-siswi SMK, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi bahasa Prancis baik pendidikan maupun sastra, yaitu dalam mata kuliah FOS (*français objectif spécifique*). Mahasiswa/i akan dibekali mengenai ilmu dari berbagai bidang, seperti ilmu pariwisata (*français du tourisme*), ilmu perhotelan (*français de l'hôtellerie*), ilmu kesekretariatan (*français du secrétariat*), ilmu bisnis (*français des affaires*), dan ilmu tentang media (*français des médias*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini telah mengumpulkan 70 kata dari berbagai kategori kelas kata yang berbeda yakni 20 kata kerja (*verbe*), 34 kata benda (*nomina*), 15 kata adjektiva (*adjectif*) dan 1 kata adverbial (*adverbe*). Karena keterbatasan penelitian, peneliti menyadari bahwa data yang terkumpul tidak mencakup seluruh kategori kelas kata dalam bahasa Prancis namun peneliti berharap data-data tersebut dapat mewakilinya. Selain kategori leksikal, penelitian ini pun telah membedakan makna data penelitian berdasarkan makna leksikal dan makna kontekstual.

Perbedaan antara makna leksikal dan kontekstual ternyata sangat besar dan sulit diperkirakan. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa penelitian mengenai register tata boga bidang minuman ini dapat membantu dalam memahami tulisan berupa teks resep minuman.

Saran

Untuk pengajar bahasa Prancis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengajar dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Prancis, khususnya dalam bidang tata boga di sekolah menengah kejuruan maupun di perguruan tinggi.

Untuk calon peneliti linguistik, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan fokus penelitian yang berbeda. Contohnya penelitian mengenai register tataboga pada bidang-bidang lainnya. Untuk calon peneliti pendidikan, penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian keterampilan membaca / menulis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, A. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, A. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dwiastuti, D. 2016. *Registre Pâtisserie Bahasa Prancis*. Universitas Negeri Yogyakarta. [Online], (<http://eprints.uny.ac.id> diakses tanggal 14/10/2018)

- Grevisse, M dan André G. 2008. *Le Bon Usage Gramaire Français*. Bruxelles : De boeck Universié
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya H. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Indrawati, L. 2014. *Register Pemandu Wisata Berbahasa Prancis di Kawasan Wisata Kawah Banyuwangi, Jawa Timur : Kajian Sociolinguistik*. Universitas Brawijaya. [Online], (<https://docplayer.info/50065031- diakses pada 15/10/2108>)
- Krippendorff, K. 2004. *Content Analysis : an introduction to its methodology*. United States of America : SAGE Publications., California. 411 hlm. [pdf], (<http://gen.lib.rus.ec/> diakses tanggal 22/12/2018)
- Mertayasa, IGA. 2012 . *Food and Beverage Operational : Job Preparation*.
- Pateda, M. 2010. *Semantik Leksikal (edisi kedua)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prosper, M. 1998. *The New Larousse Gastronomique*. New York : Crown Publisher.inc
- Suhardi. 2015. *Dasar - Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta : Ar-ruzz media
- Yuliasari, A. 2012. *Register Perhotelan Bahasa Prancis*. Universitas Negeri Yogyakarta. [Online], (<http://eprints.uny.ac.id> diakses tanggal 14/10/2018)
- <https://cuisine.journaldesfemmes.fr/recette-boisson/>. Diunduh pada 15/01/19
- <https://academieculinnaire.com/blogs/exique>. Diunduh pada 23/01/2019